

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetik verifikatif. Pendekatan ini dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris peneliti kuantitatif merasa mengetahui apa yang tidak diketahui sehingga desain yang dikembangkan selalu merupakan rencana kegiatan yang bersifat apriori dan *definitive* (Suryani & Hendryadi, 2018)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu *cash holding*, kebijakan hutang, kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Adapun sebagai objek penelitian adalah variabel independen berupa *cash holding*, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen dan terdapat variabel dependen

berupa nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber lain yang telah ada sebelumnya. Dalam menggunakan data sekunder seorang tidak mengumpulkan data secara langsung sesuai dengan objek yang diteliti. Melainkan, jenis data ini dapat diperoleh dari peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk grafik, tabel maupun diagram. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Data penelitian berupa data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip. Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website IDX, dan BI*.

### **3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari objek penelitian, atau sebagai jumlah keseluruhan dari satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, peneliti harus menentukan ciri-ciri objek penelitian. Selanjutnya, cari populasi atau subjek penelitian yang secara keseluruhan memenuhi kriteria tersebut. Pada

penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 290 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai keseluruhan populasi dan sebagian karakteristiknya. Dijelaskan juga bahwa peneliti melakukan pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, karena jumlah objek penelitian yang begitu banyak sehingga tidak mungkin peneliti mengkajinya secara individu dan keseluruhan. Kedua, bertujuan untuk mempelajari objek penelitian dalam skala kecil untuk kemudian diterapkan pada keseluruhan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilam sampel, antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2020-2022.
- c. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dengan rutin pada periode penelitian 2020-2022.
- d. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan periode 2020-2022.
- e. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba pada periode 2020-2022.
- f. Perusahaan manufaktur yang rutin membagikan dividen pada periode 2020-2022.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik penentuan sampel. Oleh karena itu, penelitian yang baik memerlukan perhatian dan penerapan teknik penentuan sampel yang akan diambil untuk penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* menurut tujuan penelitian agar dapat diperoleh sampel yang mewakili seluruh populasi. *Purposive sampling* merupakan suatu metode penentuan sampel dari aspek tertentu. Pemilihan sekelompok subjek secara *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diyakini berkaitan erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui. Dengan kata lain, unit sampling yang dihubungi memenuhi kriteria khusus yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian.

**Tabel 3.1. Teknik Sampling**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	290
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2020-2022.	0
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan rutin pada periode penelitian 2020-2022.	(78)
4.	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Dollar dalam laporan keuangan periode 2020-2022.	(29)
5.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2020-2022.	(79)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen pada periode 2020-2022.	(52)
	Jumlah sampel terpilih	52
	Total sampel penelitian 52 x 3 tahun	156

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa berdasarkan kriteria tersebut: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 290 populasi, tidak ada perusahaan manufaktur yang mengalami *delisting* pada

periode 2020-2022, sebanyak 78 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan rutin pada periode penelitian 2020-2022, sebanyak 29 perusahaan yang menggunakan mata uang Dollar, sebanyak 79 perusahaan yang mengalami kerugian dan sebanyak 52 perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode 2020-2022. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 dengan sampel penelitian selama 3 tahun sebesar 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu kepribadian, atribut, atau ciri-ciri lain yang dibentuk atau menjadi perhatian suatu penelitian, sehingga terjadi variasi antara objek yang satu dengan objek yang lain dalam suatu kelompok tertentu, dan dari situlah ditarik kesimpulan. Variabel adalah sesuatu yang menjadi subjek pengamatan penelitian, sering juga disebut dengan faktor yang berperan dalam penelitian, atau keadaan yang sedang diteliti. Terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu *cash holding*, kebijakan hutang dan kebijakan dividen dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu nilai perusahaan dalam penelitian ini.

##### **a. Variabel Independen**

Salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan terhadap perubahan dependen adalah variabel independen sendiri, variabel ini dapat mengubah pengaruh yang diukur oleh peneliti untuk menentukan apa yang sedang diamati. Jika variabel independen berubah, variabel

dependen juga berubah. Peneliti mengukur, memanipulasi, dan memilih variabel independen untuk menentukan hubungannya satu sama lain. Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *cash holding*, kebijakan hutang, kebijakan dividen.

#### **b. Variabel Dependen**

Dalam penelitian, variabel dependen adalah subjek yang akan berubah jika variabel independen berubah. Ini karena variabel dependen bergantung pada variabel independen, sehingga variabel dependen tidak akan ada jika variabel independen tidak ada. Selain itu, variabel dependen juga dikenal sebagai output dari variabel atau konsekuensial. Konsekuensial adalah efek yang muncul sebagai hasil dari adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### **3.5.2 Definisi Konseptual**

#### **a. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan diukur berdasarkan seberapa besar nilai saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar. Perubahan harga saham ini mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

#### **b. Cash Holding**

Mengelola jumlah kas yang seimbang atau ideal dalam suatu perusahaan menjadi semakin penting, terutama untuk membiayai kegiatan operasional. Manajemen, pemerintah, dan investor semuanya sangat memperhatikan kepemilikan kas. *Cash holding* adalah ketika perusahaan memiliki stok uang tunai

dan setara kas, yang merupakan investasi jangka pendek yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai.

### **c. Kebijakan Hutang**

Hutang adalah alat penting untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Sebagian dana perusahaan dikumpulkan dengan hutang. Penggunaan hutang menurunkan nilai perusahaan. Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara nilai perusahaan dan kebijakan hutang. Jika tingkat hutang perusahaan tinggi, risikonya akan meningkat dan biaya ekuitasnya akan meningkat, yang akan mengakibatkan penurunan harga saham dan penurunan nilainya. Sebaliknya, jika tingkat hutang rendah, nilai perusahaan akan meningkat, yang akan memberikan sinyal yang baik bagi calon investor. Kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan, menurut tingkat hutang.

Kebijakan hutang juga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut berisiko jika memiliki utang yang cukup dalam struktur modalnya. Namun, jika perusahaan tersebut memiliki sedikit utang dan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan lebih banyak modal luar, hal itu tidak benar.

### **d. Kebijakan Dividen**

Bagian dari keputusan perusahaan tentang bagaimana membelanjakan uang, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran internal, adalah kebijakan dividen. Ini disebabkan oleh fakta bahwa besar kecilnya laba yang ditahan berkorelasi dengan besar kecilnya dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen mengatur apakah perusahaan akan membagikan keuntungan yang diperolehnya kepada

pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi di masa depan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen erat terkait dengan labanya. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, kemampuan untuk membayar dividennya juga besar, dan harga saham perusahaan cenderung naik karena dividen yang dibayar tinggi. Perusahaan yang mampu memberikan dividen akan dihargai oleh investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilainya (Rakhmat & Rosadi, 2021).

### 3.5.3 Definisi Operasional

#### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang biasanya terkait dengan harga saham. Perolehan harga pasar dari saham yang dijadikan pedoman untuk keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset menunjukkan keberhasilan suatu pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan dan menggambarkan kinerjanya, sehingga mampu mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingkat kesejahteraan para pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai perusahaan (Pertiwi Ni Putu Viranitha Dewi, Landra Nengah, 2022). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Sintyana & Artini (2018), Rakhmat & Rosadi (2021), dan Pertiwi Ni Putu Viranitha Dewi, Landra Nengah (2022) yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang dihitung sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

### **b. *Cash Holding***

Jumlah uang tunai yang dipegang oleh suatu perusahaan untuk beroperasi dan digunakan untuk mendukung kegiatan investasi dalam aset fisik dan dibagikan kepada investor dikenal sebagai ketersediaan kas atau kepemilikan kas. Hal ini membuat penting bagi suatu perusahaan untuk memperhatikan kepemilikan kasnya karena akan membantu investor menilai kinerja manajer dan menjaga kestabilan kas.

Jika perusahaan memiliki kepemilikan kas yang besar dan mengelola kas tersebut sesuai dengan keadaan perusahaan, mereka dapat melindungi investasi masa depan dari masalah tunai di masa yang akan datang, meningkatkan nilai perusahaan. *Cash holding* dapat dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan semua aset perusahaan (Widianingrum & Dillak, 2023). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Widianingrum & Dillak (2023), Sapitri & Ginting (2022), dan Asteria & Riauwanto (2021) yaitu *cash holding* yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

### **c. Kebijakan Hutang**

Utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga karena transaksi sebelumnya yang dibayar dengan menyerahkan aktiva atau jasa yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Pendanaan internal dan eksternal adalah dua cara perusahaan dapat mendapatkan dana untuk menjalankan bisnisnya. Manajemen perusahaan membuat kebijakan utang yang sangat penting untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan memiliki porsi utang yang besar dalam

struktur modalnya, perusahaan dianggap berisiko. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan utang yang kecil atau sama sekali tidak, perusahaan dianggap tidak dapat memanfaatkan operasionalnya. Oleh karena itu, manajer harus lebih berhati-hati ketika mereka membuat kebijakan utang perusahaan mereka.

Manajemen perusahaan membuat kebijakan hutang untuk menentukan seberapa banyak hutang yang dapat digunakan untuk membiayai operasinya. Ada dua teori yang membahas kebijakan hutang dan pendanaan: Teori Pecking Order dan Teori Trade Off. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Firmansyah et al. (2020), Sapitri & Ginting (2022), dan Widianingrum & Dillak (2023) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### d. Kebijakan Dividen

Dengan mempertimbangkan tujuan suatu perusahaan untuk meningkatkan nilainya, kebijakan dividen menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau disimpan sebagai modal investasi untuk masa depan. menyatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan dividen yang tepat kepada para investor, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, yang dapat diukur dari harga sahamnya. Jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi pemilik saham, tetapi penurunan saldo laba ditahan dapat melemahkan keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan perusahaan kecil, itu akan merugikan investor tetapi menguntungkan pihak internal perusahaan karena jumlah laba ditahan yang dapat digunakan untuk

berinvestasi akan meningkat (Pertiwi Ni Putu Viranitha Dewi, Landra Nengah, 2022). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dividen untuk membandingkan dividen yang harus dibayarkan dengan laba bersih. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Sintyana & Artini (2018), Ngurah Dharma Adi Putra & Vivi Lestari (2016), dan Pertiwi Ni Putu Viranitha Dewi, Landra Nengah (2022) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dihitung sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian

Dalam karya ilmiah, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data. Sangat penting untuk instrumen penelitian karena dapat mempengaruhi validitas data yang digunakan dalam penelitian data yang salah atau tidak sesuai dapat berdampak pada hasil penelitian. Alat penelitian yang berkualitas tinggi memenuhi kriteria penelitian tertentu, sehingga menghasilkan data penelitian yang berkualitas tinggi juga. Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel kemudian instrument penelitian dan skalanya dalam mengukurnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2. Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$	Rasio
<i>Cash Holding (X1)</i>	<i>Cash Holding</i>	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kebijakan Hutang (X2)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X3)	<i>Divided Payout Ratio (DPR)</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio

Sumber: Hasil olah data, 2024

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari berbagai sumber yang relevan. Data kuantitatif sendiri adalah data numerik yang dapat diukur. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menganalisis bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Teknik yang digunakan juga bergantung pada metodologi penelitian dan latar belakang masalah. Itulah mengapa pengumpulan data kuantitatif dalam satu penelitian dapat berbeda dari penelitian lainnya.

Sangat penting untuk mengumpulkan data kuantitatif sendiri karena dapat digunakan untuk memprediksi masa depan dengan menggunakan data numerik yang valid dan dapat diandalkan. Selain bermanfaat bagi analisis data, pebisnis dapat menggunakan data kuantitatif untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Metode ini mengumpulkan data melalui sumber tertulis atau lisan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Peneliti biasanya menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi historis, kontekstual, atau komparatif tentang fenomena yang mereka pelajari. Kriteria evaluasi sumber seperti otoritas, tujuan, cakupan, akurasi, dan aktualitas dapat digunakan untuk mengukur relevansi, keabsahan, dan keandalan data dokumentasi kuantitatif. Peneliti memperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 beserta catatan yang menyertainya.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS versi 26.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistika yang mempelajari cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data penelitian. Ini adalah bagian dari ilmu statistika yang meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga lebih mudah dibaca untuk memberikan informasi ini lebih lengkap. Menguraikan atau memberikan penjelasan tentang data, keadaan, atau fenomena adalah satu-satunya tujuan statistik deskriptif. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya melihat data secara umum.

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika modal tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier antara lain residual

terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Untuk regresi linier sederhana, tidak ada asumsi klasik multikolinearitas karena hanya ada satu variabel independen, harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Priyatno, 2018). Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan peneliti yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2018) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara pengamat, yang tidak terjadi pada uji normalitas yang menggunakan grafik. Uji Kolmogorov Smirnov sebenarnya adalah uji perbedaan antara data yang diuji normalitasnya dan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah diubah menjadi skor Z dan diasumsikan normal.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka data penelitian memiliki distribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas atau korelasinya 1 atau mendekati 1. Metode uji multikolonieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Berikut pembahasannya:

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2018).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser* dan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menurut Priyatno (2018)

adalah sebagai berikut: Uji Glejser dilakukan dengan cara meregrasikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya atau  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi (Priyatno, 2018). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1)  $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Np = a + b_1CH + b_2KH + b_3KD + e$$

Keterangan:

$Np$  = Nilai Perusahaan

$a$  = Konstanta

$b_{1-3}$  = Koefisien regresi

$CH$  = *Cash Holding*

$KH$  = Kebijakan Hutang

$KD$  = Kebijakan Dividen

$e$  = Error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method* yang berarti jika koefisien B bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien B bernilai negatif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis tentang bagaimana variabel bebas secara parsial memengaruhi variabel terikat diuji dengan uji t. Test T adalah test statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan di antara dua buah mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Nilai T lebih besar dari 1,96 dianggap signifikan, sedangkan nilai T kurang dari 1,96 dianggap tidak signifikan. Tabel Koefisien menghitung nilai signifikansi, dan kemudian keputusan dibuat. Pengujian hasil regresi biasanya dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun persyaratan uji statistik t:

1. Jika nilai signifikansi dengan P value  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi dengan P value  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan t tabel dapat dilakukan dengan menghitung *degree of freedom* (df) menggunakan perhitungan  $n-k$ . Uji t di penelitian ini merupakan menguji apakah ada pengaruh signifikansi pada variabel bebas yaitu *cash holding*, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

### **3.8.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model (uji F) menguji data model regresi dan menentukan apakah dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel terikat) yang dilakukan secara simultan. Adapun pengujian dengan menggunakan distribusi F. dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) terdapat kriteria untuk uji kelayakan model (uji F) yaitu diantaranya:

1. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 ( $\text{prob} < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dengan demikian model tersebut dapat digunakan.
2. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 ( $\text{prob} > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

### 3.8.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) terhadap variabel dependen yang dapat ditunjukkan oleh nilai R-Squared yang disesuaikan (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) Jika nilai koefisien determinasi dekat dengan satu dan jauh dari nol, itu berarti bahwa variabel independen tidak dapat memberikan penjelasan yang memadai tentang variabel dependen. Di sisi lain, jika nilainya mendekati satu dan jauh dari nol, itu berarti bahwa variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *cash holding*, kebijakan hutang, kebijakan dividen, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan manufaktur BEI periode 2020-2022.